

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan, maka ditarik kesimpulannya sebagai berikut :

Faktor yang mempengaruhi implementasi Aplikasi Pelayanan BumilKu di Kabupaten Kulon Progo ditingkat Kecamatan Nanggulan, dapat diukur melalui empat faktor yang mempengaruhi implementasi dalam pelaksanaan implementasi aplikasi BumilKu di UPTD Puskesmas Nanggulan pada Tahun 2019.

1. Dalam indikator Komunikasi terdapat tiga parameter yakni : transmisi, kejelasan, dan konsistensi. Ketiga parameter yang terdapat pada indikator komunikasi ini sudah melakukan sosialisasi oleh pihak implementor aplikasi BumilKu dengan baik kepada pelaksana maupun masyarakat sebagai target group. Hal ini mempengaruhi pada pelaksanaan serta kejelasan aplikasi pelayanan BumilKu.
2. Dalam indikator Sumber Daya terdapat empat parameter yang bersangkutan yakni : sumber daya manusia, sumber daya finansial/anggaran, sumber daya peralatan, dan sumber daya kewenangan. Ketiga indikator sumber daya tersebut sudah komplit dalam pemenuhan sumber daya untuk implementasi aplikasi BumilKu yang dilaksanakan di UPTD Puskesmas Nanggulan pada tahun 2019. Pada indikator sumber daya yang sudah dalam keadaan baik ini, yang mempengaruhi implementasi BumilKu di UPTD Puskesmas Nanggulan

yakni kejelasan petugas yang memberikan pelayanan berupa rincian biaya pelaksanaan yang digunakan, serta sumber daya peralatan yang mempengaruhi akurasi terhadap pelayanan BumilKu dengan adanya peralatan berupa smartphone yang digunakan untuk memberikan pelayanan kepada ibu hamil.

3. Dalam indikator Disposisi (Sikap) yang diartikan berupa : komitmen, keinginan dan kecenderungan dalam implementasi maupun pelaksanaan aplikasi BumilKu di UPTD Puskesmas Nanggulan tahun 2019 memiliki disposisinya masing-masing baik dari pihak implementor maupun pelaksana.

Disposisi dari UPTD Puskesmas Nanggulan pada aplikasi BumilKu yakni mempengaruhi pada kejelasan petugas kader yang membantu kinerja bidan untuk menurunkan kasus angka kematian ibu hamil di Kecamatan Nanggulan.

4. Dalam indikator Struktur Birokrasi yang meliputi dua indikator yakni struktur birokrasi yang berhubungan dengan aplikasi BumilKu dan SOP yang menjadi pedoman dalam implementasi maupun pelaksanaan aplikasi BumilKu sudah bisa dikatakan baik. Namun SOP yang dimiliki oleh pihak implementor (Dinas Kesehatan) yang mengatur tentang aplikasi BumilKu ditingkat Kabupaten masih memiliki kendala berupa masih belum diresmikannya oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo terhadap draft yang menjadi SOP dalam implementasi aplikasi BumilKu.

Struktur alur implementasi BumilKu yang sudah jelas yang mewakili *development server*, implementor, maupun pelaksana lapangan mempengaruhi terlaksananya aplikasi pelayanan BumilKu di UPTD Puskesmas Nanggulan. Serta SOP yang menjadi pedoman dari terciptanya aplikasi BumilKu sudah memiliki SOPnya masing-masing yang mempengaruhi dari kejelasan petugas pelayanan BumilKu.

Kendati dalam faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi aplikasi BumilKu masih memiliki kekurangan, berupa SOP yang dimiliki oleh pihak implementor yang masih terkendala dalam pengesahannya dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo. Namun dalam pelaksanaan implementasi aplikasi BumilKu ditingkat UPTD Puskesmas Nanggulan sudah berjalan dengan baik. Terbukti dengan hasil wawancara dengan bidan koordinator UPTD Puskesmas Nanggulan Ibu Ika maupun bidan pelaksana lapangan di Desa Wijimulyo Mbak Putri yang sudah berjalan dan memberikan dampak bagus terhadap pelayanan kepada ibu hamil di Kecamatan Nanggulan.

Dalam pelaksanaan implementasi aplikasi BumilKu di UPTD Puskesmas Nanggulan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi dari teori George C. Edward III sudah sesuai dan berjalan dengan baik. Sehingga, dalam pelaksanaannya sudah berjalan sesuai dengan rencana untuk memberikan pelayanan, serta kader yang diberikan pendidikan dalam menangani ibu hamil melalui aplikasi BumilKu sudah mengetahui resiko tinggi untuk ibu hamil dari pihak pelaksana lapangan ditingkat Kecamatan yakni UPTD Puskesmas Nanggulan.

Dampak perbandingan sebelum adanya aplikasi BumilKu dan setelah adanya aplikasi BumilKu untuk memberikan pelayanan kepada ibu hamil dirasakan efektif dan efisien oleh bidan, kader, maupun ibu hamil itu sendiri yang mendapatkan pelayanan aplikasi BumilKu di Kabupaten Kulon Progo khususnya di Kecamatan Nanggulan. Dalam tahapan persyaratan untuk mendapatkan pelayanan hingga mendapatkan pelayanan aplikasi BumilKu memberikan kemudahan.

B. Saran

Adapun saran dari saya yang berkaitan dengan Implementasi Aplikasi BumilKu Dalam Pelayanan Publik Di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019, Studi Kasus UPTD Puskesmas Nanggulan adalah sebagai berikut :

1. Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi aplikasi BumilKu di Kabupaten Kulon Progo berupa SOP sebagai pedoman dari pihak implementor aplikasi BumilKu yang masih belum disahkannya draft yang menjadi pedoman SOP implementor untuk segera mengajukan pengesahan draft yang dimiliki guna lebih baik terhadap pelayanan aplikasi BumilKu yang menjadi modul dari *smart city* Kabupaten Kulon Progo.
2. Dalam pelaksanaan aplikasi BumilKu yang sudah berjalan dengan baik yang dilakukan oleh UPTD Puskesmas Nanggulan lebih untuk meningkatkan biaya transport untuk mencukupi finansial kepada kader dalam membatu bidan dilapangan dalam aplikasi pelayanan BumilKu.